



"Saja mengharap mudah-mudahan sekolah ini dapat menghasilkan tenaga-tenaga jang dapat menempatkan Indonesia di antara bangsa-bangsa dan membawa Indonesia kepada kemegahan dan kedjajaannya." - Ir. Soekarno

UII WAY

MENJADI **ISLAMI**,
INDONESIAWI DAN **MONDIAL**



UII WAY

MENJADI **ISLAMI**,
INDONESIAWI DAN **MONDIAL**

SUWARSONO MUHAMMAD



RAJAWALI PERS

Divisi Buku Perguruan Tinggi

PT RajaGrafindo Persada

DEPOK

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam terbitan (KDT)

Suwarsono Muhammad

UII WAY: Menjadi Islami, Indonesiawi dan Mondial/Suwarsono Muhammad
—Ed. 1, Cet. 1.—Depok: Rajawali Pers, 2019.

xii, 136 hlm., 23 cm.

Bibliografi: hlm. 121

ISBN 978-623-231-193-0

1. Universitas Islam Indonesia -- Sejarah. I. Judul. II. Yayat Sri Hayati.

378.598 274

Hak cipta 2019, pada penulis

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun,
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit

2019.2458 RAJ

Suwarsono Muhammad

UII WAY: MENJADI ISLAMI, INDONESIAWI DAN MONDIAL

Cetakan ke-1, Desember 2019

Hak penerbitan pada PT RajaGrafindo Persada, Depok

Editor : Yayat Sri Hayati, Eko Riyadi dan Puguh Windrawan

Setter : Feni Erviana

Desain Cover : Sigit Pamungkas (Amung)

Dicetak di Kharisma Putra Utama Offset

PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Anggota IKAPI

Kantor Pusat:

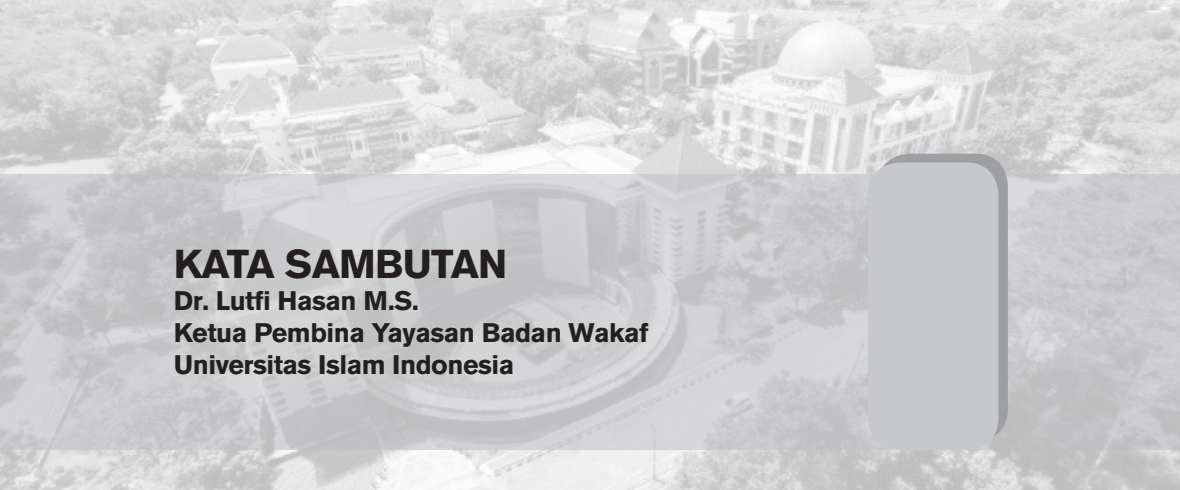
Jl. Raya Leuwinanggung, No.112, Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos, Kota Depok 16956

Tel/Fax : (021) 84311162 – (021) 84311163

E-mail : rajapers@rajagrafindo.co.id <http://www.rajagrafindo.co.id>

Perwakilan:

Jakarta-16956 Jl. Raya Leuwinanggung No. 112, Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos, Depok, Telp. (021) 84311162. **Bandung**-40243, Jl. H. Kurdi Timur No. 8 Komplek Kurdi, Telp. 022-5206202. **Yogyakarta**-Perum. Pondok Soragan Indah Blok A1, Jl. Soragan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Telp. 0274-625093. **Surabaya**-60118, Jl. Rungkut Harapan Blok A No. 09, Telp. 031-8700819. **Palembang**-30137, Jl. Macan Kumbang III No. 10/4459 RT 78 Kel. Demang Lebar Daun, Telp. 0711-445062. **Pekanbaru**-28294, Perum De' Diandra Land Blok C 1 No. 1, Jl. Kartama Marpoyan Damai, Telp. 0761-65807. **Medan**-20144, Jl. Eka Rasmi Gg. Eka Rossa No. 3A Blok A Komplek Johor Residence Kec. Medan Johor, Telp. 061-7871546. **Makassar**-90221, Jl. Sultan Alauddin Komp. Bumi Permata Hijau Bumi 14 Blok A14 No. 3, Telp. 0411-861618. **Banjarmasin**-70114, Jl. Bali No. 31 Rt 05, Telp. 0511-3352060. **Bali**, Jl. Imam Bonjol Gg 100/V No. 2, Denpasar Hp. 081222805496. **Bandar Lampung**-35115, Perum. Bilabong Jaya Block B8 No. 3 Susunan Baru, Langkapura, Hp. 081299047094.



KATA SAMBUTAN

Dr. Lutfi Hasan M.S.

**Ketua Pembina Yayasan Badan Wakaf
Universitas Islam Indonesia**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur yang tiada terhingga ke hadirat Allah Swt. karena hanya dengan Ridho-Nya penyusunan dan pembahasan buku *UII WAY: Menjadi Islami, Indonesiawi dan Mondial* selesai dilaksanakan. Saya ingin mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada Pengurus Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia dan penyusun atas selesainya penulisan buku ini.

Kita ketahui bersama bahwa sudah cukup banyak tulisan dan buku tentang Sejarah UII yang diterbitkan oleh Yayasan, yang pada umumnya berisi catatan sejarah sejak berdirinya UII. Buku *UII WAY: Menjadi Islami, Indonesiawi dan Mondial* ini tampil berbeda dengan buku sejarah sebelumnya, di mana dalam buku ini akan banyak dikemukakan hasil analisis yang dinarasikan lebih dalam pada tiap dekade sejarah yang dilalui oleh Universitas Islam Indonesia.

Sangat diharapkan dengan terbitnya buku ini, akan sangat bermanfaat selain bagi para pemegang amanah di UII, alumni UII, *civitas academica* dan warga UII juga bagi masyarakat luas baik dalam lingkup lokal, regional maupun global sehingga dapat lebih meyakinkan bahwa Universitas Islam Indonesia didirikan dengan *historical background* yang sangat kuat menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, kebangsaan, keihlasan dan kesederhanaan.

Buku ini perlu dibaca dan dikaji secara dalam agar *civitas academica* dan warga UII mampu memahami dan mendalami lintasan sejarah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta menjaga keutuhan nilai dalam menjalani dekade sejarah berikutnya yang lebih mendaki.

Tidak menutup kemungkinan adanya masukan dan koreksi terhadap isi buku ini untuk perbaikan dan kesempurnaan berkelanjutan. Permohonan untuk adanya kemudahan dan ridha, selalu dipanjatkan kehadiran Allah Swt.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prakata

Buku kecil ini berisi sejarah Universitas Islam Indonesia (UII), sejak dari kelahirannya sampai pada kompleksitas perjalanannya pada abad ke-21. Namun demikian, sejak semula juga disadari bahwa masa lalu, sejarah, dan memori sejarah dapat berbeda. Oleh karena itu, mungkin buku ini lebih tepat disebut sebagai buku memori sejarah UII. Sebuah sejarah yang dapat dan perlu diingat. Di dalamnya akan dijumpai narasi yang dalam, tidak saja berkaitan dengan capaian kegemilangan yang selayaknya perlu dirayakan, tetapi juga kegetiran dan kegagalan yang sepatutnya dirasakan dengan kesedihan dan penyesalan yang mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pemakluman dan dada yang lapang untuk mencernanya. Dengan kata lain, buku ini jelas bukan merupakan sejarah resmi (*official history*) UII, yang sudah dapat dijumpai pada buku-buku yang lain.

Tujuan paling pokok ditulisnya buku ini – yang diberi judul UII WAY: Menjadi Islami, Indonesiawi dan Mondial – adalah agar berbagai pemangku kepentingan yang terlibat di dalamnya – internal dan eksternal – dapat belajar dari masa lalu UII. Buku ini, diharapkan menjadi sumber pengingat utama yang dapat digunakan sebagai salah satu pedoman rancangan perjalanan di masa depan, terutama ketika berada pada masa-masa ekstrem: krisis atau puncak prestasi. Sekalipun disadari bahwa tidak mungkin sejarah sepenuhnya terulang, sejarah adalah tempat yang paling pasti yang tidak boleh dilupakan. Sejarah mesti ditengok secara saksama, ketika berusaha mencari dan menemukan kebijakan sejarah.

UII tidak ingin dikenang sebagai lembaga tanpa sejarah (*historylessness*). UII juga tidak ingin diingat sebagai lembaga yang telah

berusia panjang, tetapi hanya memiliki memori sejarah yang pendek. UII juga tidak ingin disebut sebagai lembaga yang memiliki, merindukan, dan terperangkap pada keemasan masa lampau. UII berusaha untuk terus-menerus mampu beradaptasi dengan zaman dan oleh karena itu, mampu menggenggam zaman. Bukan sekadar terbawa dan larut dalam arus zaman. Di saat yang sama, UII berusaha untuk tidak pernah melupakan mewujudkan rumusan jati dirinya, yang telah terukir pada masa-masa awal pendiriannya.

Dengan mempertimbangkan tujuan seperti itu, sudah selayaknya buku ini masih memerlukan perbaikan di masa depan. Permohonan maaf diajukan, sekiranya buku ini dinilai kurang memadai, bahkan kurang layak. Sekalipun demikian, ucapan terima kasih tetap disampaikan pada banyak pihak –tidak terkecuali beberapa kolega– yang telah bersusah-payah membantu penulisan buku sederhana ini. Semoga Allah Swt. meridai usaha kita bersama. Amiin.



Daftar Isi

KATA SAMBUTAN

Dr. Lutfi Hasan M.S.

Ketua Pembina Yayasan Badan Wakaf

Universitas Islam Indonesia

v

PRAKATA

vii

DAFTAR ISI

ix

BAB 1 MIAI DAN MASYUMI: RUMAH PERSATUAN

SEKALIGUS PENUTUP LUKA SEJARAH 1

Loncatan Langkah dari Politik ke Sosial 1

Politik Umat Islam dan Indonesia 1900-1930:
Mencerahkan-Konfrontatif 3

Organisasi Sosial Islam 1906 -1936: Dari Pasang
Naik Menuju Pinggiran 8

MIAI: Rumah Persatuan dan Filantropi Islam 13

Masyumi: Rumah Besar Perjuangan 16

BAB 2 UII: RUMAH IBADAH YANG MELAMPAUI ZAMAN 21

STI: Dari Umat ke Universitas 21

Cita-cita yang Tidak Terbayang: Melampaui Zaman 22

Pembukaan Kuliah 26

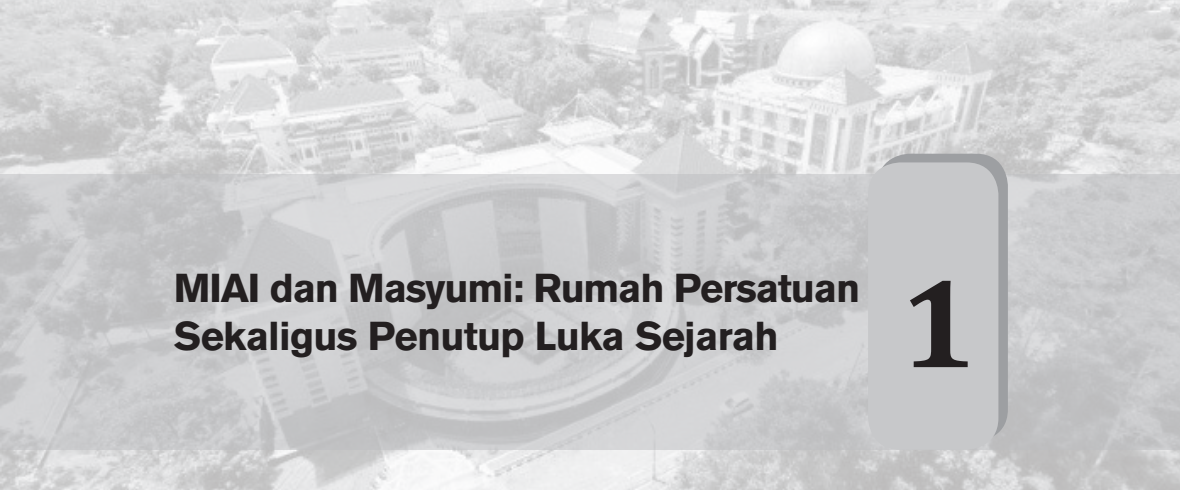
Tujuan Inti STI 28

Nilai-nilai: Stratifikasi, Imajinasi Kreatif, dan Pengabdian 30

Paralelisasi: Sekadar sebagai Cermin 32

Seleksi dan Matrikulasi: Sebuah Panduan Asuhan	33
Bertahan Pada Masa-masa Sulit	34
UII Tetap Bertahan di Yogyakarta	37
Memasuki Kehidupan Normal	38
BAB 3 UII: KONSOLIDASI ORGANISASI	
DALAM RUMAH KONVERGENSI BESAR	41
Periode Ideologis pada Masa Stagnasi Ekonomi	41
Zaman Meleset dan Bertahan Hidup	42
Tesis Konvergensi Besar: Santri Abangan, dan Modern-Tradisional	50
BAB 4 ORDE BARU: MOMENTUM PERTUMBUHAN PADA MASA POLITIK YANG STABIL	55
Konversi Abangan dan Islamisasi Jawa	55
Pengurangan Sejarah dalam Orde Baru: Dari Muslim Politik ke Muslim Sosial	58
Konversi Abangan dan Islamisasi Jawa	62
Ekonomi Orde Baru: Pertumbuhan dan Mobilitas Vertikal Semu	65
Stabilisasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kemakmuran	67
Pendidikan: Mobilitas Vertikal Semu, Imbal Hasil, dan Jalur Tunggal	72
Pengusaha Pribumi Muslim: Semakin Menepi	73
BAB 5 UII PADA MASA ORDE BARU: TUMBUH DALAM BUDAYA PRAGMATISME	77
Peralihan dari Kepemimpinan Kharismatik ke Kepemimpinan Akademik	77
1966 Disamakan, Momentum Pertumbuhan: Akademik atau Politik?	79
UII 1966-1982: Pertumbuhan Kuantitatif pada Masa Kepemimpinan Kharismatik	85

UII 1983-1994: Pertumbuhan Kualitatif dalam Kepemimpinan Akademik	89
UII 1994-1998: Maju Evolutif dan Damai dalam Manajemen Modern	90
Dari Jakarta ke Yogyakarta: Harvard atau Chicago?	92
BAB 6 ORDE REFORMASI: ISLAM DALAM EKONOMI POLITIK LIBERAL	95
Jalan Buntu Muslim Politik?	95
Indonesia 1997/1998 -2004: Dari Keajaiban ke Krisis Ekonomi	96
Liberalisasi Indonesia 2004-2014: Dari Krisis ke Ketimpangan Ekonomi?	100
Muslim Politik pada Masa Liberal: Tidak Bersedia Belajar pada Sejarah	104
BAB 7 MODERNISASI DAN GLOBALISASI UII PADA MASA INDONESIA LIBERAL	109
Membangun Reputasi dalam Budaya Material?	109
Rekayasa Manajemen dan Stabilisasi UII: Menuju Organisasi Modern	111
Reputasi, Internasionalisasi, dan Budaya Material: Organisasi Modern Mahal	115
DAFTAR PUSTAKA	121
TENTANG PENULIS	135



MAI dan Masyumi: Rumah Persatuan Sekaligus Penutup Luka Sejarah

1

Loncatan Langkah dari Politik ke Sosial

Menyelami kinerja peradaban umat Islam dalam sejarah modern – terutama di bidang ekonomi, sosial, dan politik– bukanlah perkara yang sederhana. Tidak mudah. Lantaran fragmentasi misalnya, maka pengertian “siapa umat Islam Indonesia” menjadi sulit untuk diterangkan. Apalagi untuk mengenali posisi ekonomi, sosial, dan politiknya. Hal ini tentu membutuhkan uraian yang panjang. Meski demikian, ada sebuah hal yang bisa dipastikan. Umat Islam di Indonesia jarang berada pada posisi sentral dalam panggung kenegaraan secara nasional. Situasi ini sangat terasa, apalagi selepas Indonesia merdeka.

Jika umat Islam di Indonesia pernah berada pada posisi sentral, biasanya hanya dijumpai pada periode-periode peralihan (transisi). Biasanya terjadi dari masa konflik menuju masa damai dan itu terjadi dengan rentang waktu yang amat pendek. Terkecuali pada masa sebelum penjajahan, kurun waktunya mungkin relatif lebih panjang, meskipun tetap diimbui situasi yang tak stabil. Pasang surut. Terlepas dari itu semua –dalam sisi religiositas– tampaknya ada peningkatan. Setidaknya ini bisa ditelaah pada menguatnya aspek ritual formal keagamaan.

Menarik untuk dicermati penggunaan frasa “*The Long Ramadhan: Islamic Politics under the New Order*” oleh jurnal ilmiah *Prisma* (1990). Hal ini untuk menggambarkan posisi umat Islam yang pada masa awal dan pertengahan Orde Baru. Selanjutnya, Aswab Mahasin (1990: 2) mencermati situasi itu pada catatan editorialnya. “*Some observers of Indonesian Islam believe that the New Order has successfully completed the domestication of political Islam. But for politically conscious Moslems,*

this domestication has meant a long period of restraint and abstinence, a long Ramadhan. The question to be asked, then, is how long this long Ramadhan last?" tulis Aswab Mahasin.

Penilaian serupa, kembali diwartakan oleh Mietzner (2009: 78-86). Ia menyebut bahwa, "*Suharto's rise to power in 1965 further marginalized political Islam.*" Pernyataan ini merujuk pada bagaimana nasib muslim politik di Indonesia. Hal yang kemudian diimbui dengan perincian bahwa pada masa awal Orde Baru, persoalan yang muncul adalah frustrasi ekspektasi. Sementara itu, pada masa akhir Orde Baru, lebih menysasar pada persoalan adaptasi dan konfrontasi. Kuntowijoyo (1994: 82-88) juga memberikan gambaran umum posisi umat Islam –setidaknya muslim politik– dalam kurun waktu yang lebih panjang, yaitu sejak awal abad ke-20.

Dilansir dari pendapat Kuntowijoyo, sejarah telah membuktikan bahwa umat Islam sering dikecewakan. Pada kurun waktu 1912-1923, Syarikat Islam (SI) pernah menjadi garda terdepan politik kebangsaan. Hal yang terjadi kemudian, SI goyah. Setelah itu runtuh lantaran faktor dari dalam dan luar organisasi. Hal yang sama menimpa Masyumi setelah Indonesia merdeka. Apa yang terjadi selepas tahun 1965, ternyata tidak jauh berbeda dengan periode sebelumnya. Awalnya adalah bulan madu, diselingi tidak stabilnya hubungan, kemudian dilanjutkan dengan masa mesra menjelang akhir runtuhnya Orde Baru. Takwil dari semua situasi itu: ternyata pemerintah Orde Baru tidak begitu ramah terhadap gerakan Islam. (Kuntowijoyo, 1994: 86; lihat juga Chalmers, 1990: 3-5; Mietzner, 2009: 78-86). Bagaimana dengan masa kini? Masa Orde Reformasi? Tidak berlebihan kiranya jika dikatakan bahwa posisi umat Islam semakin menepi. Terus terpinggirkan. Tidak lebih baik dibanding pada masa-masa sebelumnya (Lihat Crouch, 2010; Mietzner, 2009).

Hubungan politik umat Islam –khususnya muslim politik– dan Negara Indonesia, menjelma dalam bentuk hubungan yang kompleks. Tidak sederhana dan tidak linier, bahkan terkadang disertai dengan konflik. Ada situasi pasang surut, di mana lebih dominan pada masa surutnya. Di dalamnya terus-menerus terjadi perebutan pengaruh kekuasaan antar pemangku kepentingan. Baik antara umat Islam dan kekuatan politik lain atau di internal umat Islam sendiri. Situasi ini sebenarnya sangat tidak menguntungkan. Untuk menghindari masalah yang berlarut-larut tersebut, muncullah pergeseran fokus perjuangan.